



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2903-2909

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Forum Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Pasar Tumpah Pringgondani Kota Balikpapan

Noviana Rahmadani G¹, Kadori Haidar², Vitria Puri Rahayu³, Ruspian⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

novianarahmadani.g27@gmail.com, kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id, vitria.puri@fkip.unmul.ac.id, ruspian@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Forum Ekonomi Kreatif merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan sektor ekonomi kreatif di pasar tumpah Pringgondani dalam membrandingkan karna memiliki kearifan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Forum Ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pasar tumpah pringgondani kota balikpapan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan 10 informan dengan rincian, Pengelola pasar, Pemilik pasar, 2 Anggota Ekraf, dan 6 Masyarakat informan. penelitian ini menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa forum ekonomi kreatif kota Balikpapan berperan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di sekitar pasar tumpah Pringgondani melalui 3 aspek yaitu adanya Pelatihan dan workshop berupa Workshop penerapan konsep Ekonomi Kreatif melalui pembangunan dan Pelatihan sertifikasi halal. Kedua adanya strategi pemasaran berupa branding melalui konsep pasar dengan tema kearifan lokal . Ketiga Dampak Ekonomi berupa peningkatan jumlah tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: Forum Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan, Masyarakat

1. Latar Belakang

Aldayana *et al.* (2024) Mengemukakan bahwa dalam Ekonomi kreatif mengutamakan informasi dan kreativitas dengan memanfaatkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi. Konsep ini penting untuk memperkuat perekonomian, terutama pada sektor barang dan jasa. Kekuatan ekonomi kreatif terletak pada kualitas sumber daya manusia yang menghasilkan ide-ide inovatif dan memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai modal. Oleh karena itu, dengan adanya ide yang inovatif dan kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan pendapatan yang layak. Uno mengatakan bahwa kota Balikpapan memiliki potensi ekonomi kreatif yang kuat sehingga berpotensi membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya melalui pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan yang dilansir dari laman antaraskaltim.com, Winahyu (2024) menyatakan bahwa ekonomi kreatif berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Maka dengan adanya pernyataan tersebut masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui Forum Ekonomi Kreatif. Pemerintah Kota Balikpapan telah menetapkan Forum Ekonomi Kreatif di bawah naungan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR). Dilansir dari laman Tribun Kaltim, menurut Efendi (2020), ekonomi kreatif di Balikpapan berkembang dengan 16 sektor termasuk fashion, kuliner, dan teknologi. Pengurus forum, yang dipimpin oleh Ibu Nurlena Rahmad Mas'ud, dilantik pada 20 Januari 2022. Ekonomi kreatif diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, menjadi sektor andalan menyambut Ibu Kota Nusantara (IKN).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada pengelola pasar Tumpah Pringgodani yang menyatakan bahwa sebelum adanya ekonomi kreatif melalui pasar tumpah Pringgodani, Desa Tritip di Kota Balikpapan hanya dikenal sebagai kawasan yang masih menggantungkan pendapatannya kepada hasil alam khususnya pada sektor pertanian dengan sedikit interaksi dalam perdagangan yang lebih luas. Kehidupan masyarakat sehari-hari berfokus pada kegiatan lokal, dan potensi ekonomi yang ada belum sepenuhnya digali. Berdasarkan kutipan yang diambil dari Balikpapan Pos Nurlena (2024) menyatakan bahwa hal ini mendapat respon positif dari pemerintah kota untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui ekonomi kreatif. Desa Teritip telah bertransformasi dari masyarakat yang kurang berdaya secara ekonomi menjadi desa wisata yang berkembang. Hal tersebut dibuktikan karena pada awalnya masyarakat sekitar bekerja sebagai petani sehingga setelah adanya pasar tumpah Pringgodani mereka menjadikan pasar tumpah sebagai tempat mereka mencari penghasilan tambahan pada saat weekend dan libur nasional. Menurut Surata (dalam Aprilliyani, 2024) mengatakan bahwa pengembangan hutan dapat menjadi sumber pendapatan lewat Pasar Tumpah Pringgodani, yang mendukung ekonomi kreatif masyarakat. Meskipun memiliki potensi alam melimpah dan dekat dengan objek wisata lain di Balikpapan, pemberdayaan masyarakat di Desa Teritip masih kurang optimal.

Ekonomi Kreatif mulai diterapkan di desa Tritip pada tahun 2022 oleh Dr. Surata melalui pasar Tumpah Pringgodani dengan menggunakan konsep adat Jawa yang menjadikannya unik di Kalimantan Timur khususnya kota Balikpapan. Pedagang di pasar ini mengenakan baju adat Jawa dan menyambut pengunjung dengan konsep kearifan lokal hasil kolaborasi masyarakat. Pengunjung dapat menikmati pemandangan hutan agronomi yang asri dan berbagai hasil tradisional, termasuk makanan dan buah khas Kalimantan. Keunikan lain dari pasar ini adalah penggunaan alat pembayaran berupa uang kayu ulin dengan nominal 10.000, 20.000, dan 50.000. Aprilliyani (2024) Menyatakan bahwa keunikan Pasar Tumpah Pringgodani dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah khususnya desa Teritip. Adanya forum ekonomi kreatif di kota Balikpapan berperan signifikan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Teritip. Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lansir dari Tribun Kaltim.co bahwa ketua forum ekonomi kreatif Zainul (2024) siap berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah. Pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pelatihan. Bahkan ketua forum ekonomi kreatif juga mengatakan bahwa pihaknya siap berkolaborasi dengan Organisasi Perangkat Daerah terkait karena adanya keterlibatan masyarakat di desa Teritip.

Perkembangan ekonomi kreatif di Balikpapan, terutama di Desa Teritip dan Pasar Tumpah Pringgodani, berfokus pada kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan lokal, serta memanfaatkan potensi alam. Ekonomi kreatif di Desa Teritip berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan melestarikan budaya lokal. Menurut Primandaru (2022), konsep ekonomi kreatif dapat menjadi strategi pengembangan wilayah. Keberadaan Pasar Tumpah Pringgodani telah mengubah perekonomian Desa Teritip secara signifikan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadikan desa ini pusat aktivitas ekonomi dengan produk-produk kreatif bernilai tinggi.

Menurut Palupi *et al.*, (2021), penerapan ekonomi kreatif di pasar ini tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga memberdayakan sumber daya manusia. Pasar Pringgodani berfungsi sebagai tempat jual beli dan wadah bagi masyarakat untuk berkreasi dan mengembangkan usaha kecil menengah. Melalui pasar ini, masyarakat Desa Teritip berhasil meningkatkan taraf hidup, membuka lapangan kerja baru, dan melestarikan budaya lokal. Berdasarkan pengumpulan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama pengelola pasar Tumpah Pringgodani dan ketua UMKM sekaligus orang yang mendirikan pasar Tumpah Pringgodani yang menyatakan bahwa hampir semua pelaku usaha di Pasar Tumpah Pringgodani adalah masyarakat sekitar di desa Tritip. Namun dari beberapa pelaku usaha tersebut masih belum maksimal dalam berpartisipasi pada pengembangan Pasar Tumpah Pringgodani. Masyarakat desa Teritip dominan bekerja sebagai petani, sehingga pengetahuannya dalam memasarkan produk dan melayani konsumen di pasar Tumpah Pringgodani masih belum maksimal. Namun di lansir dari TribunKaltim.com Abdi *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Forum Ekonomi Kreatif mendukung penuh dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan pengetahuan melalui pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah dan pengelola pasar Tumpah Pringgodani kota Balikpapan.

Forum Ekonomi Kreatif membantu pemberdayaan masyarakat melalui acara pada pemerintahan, pelatihan, promosi dan peningkatan omset para pedagang di pasar Tumpah Pringgodani. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan Peran Ekonomi Kreatif, yaitu penelitian oleh (Kanita Khoirun Nisa, 2024) berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa peran Forum Ekonomi Kreatif melakukan pemberdayaan melalui program program yang dimiliki dengan tujuan akan berdampak pada masyarakat sekitar. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Abdi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin melalui peningkatan kualitas, kreativitas, dan inovasi produk. Hal ini membantu mereka bersaing dengan industri anyaman lainnya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi mengenai peran dan dampak ekonomi kreatif dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana peran forum ekonomi kreatif sebagai fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program dari forum ekonomi kreatif yang akan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat di pasar Tumpah Pringgodani kota Balikpapan. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Forum Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pasar Tumpah Pringgodani Kota Balikpapan”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam fenomena peran forum ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pasar Tumpah Pringgodani kota Balikpapan. Penelitian ini dilakukan di Jl. Gn Binjai desa Teritip, Balikpapan Timut Kota Balikpapan pada periode Februari hingga April 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan panduan wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator menurut Nisa et al, (2024), meliputi pelatihan dan workshop, pemasaran dan branding, dan dampak ekonomi. Analisis data menggunakan model Sudarman (2018) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi melalui triangulasi sumber untuk validasi data temuan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian berupa tabel sesuai dengan data yang telah didapatkan pada saat wawancara. Penyajian hasil penelitian didasarkan pada indikator peran forum ekonomi kreatif, yaitu pelatihan dan workshop, pemasaran dan branding dan dampak ekonomi. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Temuan Penelitian

No	Pelabelan Fenomena	Penamaan Kategori	Penyusunan Kategori
1.	Workshop Penerapan konsep ekonomi kreatif.	Pelatihan keterampilan kewirausahaan dan ekonomi kreatif	Pelatihan dan Workshop
2.	Mengadakan pelatihan sertifikasi halal		
3.	Memiliki jumlah partisipan pelatihan yang meningkat		
4.	Meningkatkan ketereampilan dalam bidang pembangunan		
5.	Membrandingkan Pasar Pringgodani melalui Media Sosial	Branding Kearifan local	Strategi Pemasaran
6.	Memiliki konsep tradisional adat jawa sebagai strategi pemasaran		

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.865>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7.	Volume penjualan meningkat	peningkatan penjualan	
8.	Meningkatkan jumlah tenaga kerja	Mengurangi jumlah Pengangguran	Dampak Ekonomi
9.	Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Teritip	Menambah Pendapatan	

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Tabel 1 memuat tentang 9 pelabelan fenomena yang ditemukan peneliti pada saat wawancara. Munculnya fenomena yang sama pada setiap kategori, peneliti membentuk indikator forum ekonomi kreatif berdasarkan penyusunan kategori: pelatihan dan workshop, pemasaran dan branding dan dampak ekonomi.

Temuan pertama, yaitu forum ekonomi kreatif membantu pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan workshop yang dibuktikan dengan telah terlaksananya workshop penerapan konsep ekonomi kreatif dalam pembangunan dan pelatihan keterampilan sertifikasi halal. Bentuk temuan kedua, yaitu forum ekonomi kreatif membantu promosi melalui akun instagram ekonomi kreatif dan strategi pemasaran yang digunakan adakan konsep ekonomi kreatif tradisional adat Jawa sehingga mampu membantu meningkatkan penjualan di pasar tumpah pringgondani. Bentuk temuan ketiga, yaitu dampak ekonomi yang menunjukkan bahwa adanya forum ekonomi kreatif dipasar tumpah pringgondani memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

1. Pelatihan dan Workshop

Peran forum ekonomi kreatif kota balikpapan berperan dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat di pasar tumpah pringgondani melalui pelatihan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian Pelatihan yang telah dilaksanakan oleh forum ekonomi kreatif berhasil terlaksana setiap tahun sekali mengenai Penerapan konsep ekonomi kreatif dan pelatihan sertifikasi halal. Pelatihan ekonomi kreatif memiliki berperan dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi berbasis kreativitas. Adiputra & Kimnova (2024) menekankan bahwa pelatihan ekonomi kreatif berbasis lokal mampu meningkatkan kompetensi individu serta menciptakan peluang usaha baru. Adiputra & Kimnova juga menyebut bahwa model pelatihan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku wirausaha. Pelatihan ini dapat menciptakan ekosistem wirausaha baru yang berkelanjutan jika didukung oleh kebijakan yang konsisten dan keberlanjutan program. Selain pelatihan ekonomi kreatif, pelatihan sertifikasi halal juga menjadi bagian penting dalam mendukung pelaku usaha, terutama di sektor makanan dan minuman. Sertifikasi halal bukan hanya memenuhi aspek keagamaan, tetapi juga menjadi strategi pemasaran yang efektif. Menurut Ubainahum et al., (2024), sertifikasi halal memberikan nilai tambah pada produk UMKM serta meningkatkan kepercayaan konsumen dalam dan luar negeri.

Dampak dari pelatihan yang diberikan oleh Forum Ekonomi Kreatif terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dan kualitas produk. Inovasi yang dibuat oleh masyarakat sebagai pelaku usaha yaitu melakukan pengembangan produk yang menggabungkan unsur kreativitas, budaya lokal, dan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu contohnya yang terjadi di pasar Tumpah Pringgondani yaitu pada sektor kuliner, para pelaku usaha tidak hanya menjual makanan tradisional, tetapi juga menyajikan makanan tersebut dengan menggunakan alat makan tradisional seperti piring anyaman bambu, daun pisang dan batok kelapa, sehingga memberikan pengalaman makan yang autentik bagi para konsumen. Selain itu, untuk memperkuat kesan tradisional dan menarik minat pengunjung, para pelaku usaha menggunakan baju adat sebagai kostum saat berjualan yang menciptakan suasana khas dan meningkatkan daya tarik visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo & Sutopo (2017) bahwa pelatihan ekonomi kreatif mampu mendorong UKM untuk menghasilkan produk unik yang berbasis pada kearifan lokal. Dengan demikian, adanya pelatihan tersebut membuat masyarakat memiliki pengetahuan baru untuk menciptakan produk yang lebih inovatif.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh forum ekonomi kreatif juga meningkatkan kualitas produk peserta atau masyarakat yang mengikuti pelatihan sertifikasi halal. Dalam pengajuan sertifikasi halal diperlukan kualitas produk yang baik dan higienis. Oleh karena itu, peserta yang telah mengikuti memperbaiki kualitas produknya terutama pada masyarakat yang membuat produk kuliner. Sejalan dengan pendapat Indriastiningsih *et al.*, (2025) sertifikasi halal terhadap produk selain menunjukkan tingkat kepatuhan produsen terhadap aturan Islam, di mata konsumen, produk bersertifikat halal berarti telah memenuhi aspek kebersihan dan higienitas serta jaminan kualitas. Oleh karena itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh forum ekonomii kreatif tidak hanya meningkatkan wawasan dan kemampuan teknis para peserta, tetapi juga mendorong pengembangan produk yang lebih memenuhi syarat untuk diajukan dalam proses sertifikasi halal. Peningkatan mutu ini meliputi penggunaan bahan baku, tahapan produksi, hingga pengemasan yang sesuai dengan ketentuan standar halal.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Forum Ekonomi Kreatif terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan usaha yang memanfaatkan potensi lokal. Inovasi yang muncul mencerminkan perpaduan antara kreativitas dan nilai budaya, serta meningkatkan daya tarik produk melalui aspek kemasan, cara penyajian, dan penyampaian nilai estetika maupun budaya kepada konsumen. Di sisi lain, pelatihan sertifikasi halal juga memotivasi pelaku usaha untuk memperbaiki kualitas produknya, terutama dalam hal kebersihan, higienitas, serta kepatuhan terhadap standar halal. Hal ini berdampak positif terhadap kepercayaan konsumen dan perluasan jangkauan pasar. Secara keseluruhan, pelatihan tersebut tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menyiapkan produk agar mampu bersaing secara lebih profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Economy *et al.*, (2025) bahwa pelatihan dan workshop yang terstruktur mampu meningkatkan kapabilitas bisnis pelaku usaha serta mendorong perubahan ekonomi berbasis kreativitas. Maka dari itu, keberlanjutan program pelatihan ini perlu terus didukung agar mampu menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

2. Pemasaran dan Branding

Forum Ekonomi Kreatif Kota Balikpapan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemasaran dan branding di Pasar Tumpah Pringgondani. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menghadirkan konsep pasar yang unik, seperti penggunaan alat tukar tradisional, pengenalan baju adat oleh para pedagang, serta nuansa budaya lokal yang kuat sebagai daya tarik utama. Strategi ini bertujuan membedakan pasar tumpah dari pasar tradisional lainnya, sekaligus membentuk citra pasar yang khas. Menurut Intarini *et al.*, (2020), strategi branding berbasis budaya lokal mampu menciptakan diferensiasi pasar yang kuat dan meningkatkan nilai emosional konsumen terhadap suatu produk atau tempat.

Selain konsep pasar yang unik, Forum Ekonomi Kreatif juga berperan dalam mendukung promosi digital melalui media sosial seperti Instagram. Akun resmi Forum Ekonomi Kreatif digunakan untuk memperkenalkan kegiatan pasar tumpah, menampilkan produk-produk lokal, serta menginformasikan jadwal dan kegiatan event. Promosi digital ini terbukti efektif dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan menarik perhatian generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarti (2025) yang menyatakan bahwa pemasaran berbasis media sosial meningkatkan efektivitas komunikasi antara pelaku usaha dan konsumen, serta mampu membangun komunitas digital yang mendukung eksistensi pelaku usaha.

Selain itu, Forum Ekonomi Kreatif juga memfasilitasi promosi melalui partisipasi dalam berbagai pameran, baik tingkat kota maupun nasional. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha di pasar tumpah untuk memperluas jaringan pemasaran dan memperkenalkan produknya ke pasar yang lebih luas. Menurut Santoso dan Widyaningsih (2020), keterlibatan dalam event dan pameran pelaku usaha merupakan salah satu bentuk experiential marketing yang dapat meningkatkan brand awareness dan membangun hubungan emosional antara produk dengan konsumen. Dengan demikian, kegiatan pemasaran dan branding yang difasilitasi Forum Ekonomi Kreatif tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun identitas kolektif dari Pasar Tumpah Pringgondani.

3. Dampak Ekonomi

Forum Ekonomi Kreatif Kota Balikpapan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah Pasar Tumpah Pringgondani. Kegiatan pemberdayaan yang

dilakukan tidak hanya bersifat pelatihan dan promosi, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan jumlah tenaga kerja lokal. Menurut Bambang, Achmad Abdul Azis (2023), salah satu indikator utama keberhasilan pemberdayaan ekonomi adalah peningkatan serapan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif mampu menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi pengangguran lokal.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Teritip. Kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh Forum Ekonomi Kreatif, berupa pelatihan serta sistem branding pasar, memungkinkan pelaku usaha mendapatkan nilai tambah atas produk dan jasa yang mereka hasilkan. Hal tersebut sesuai dengan Nisa et al, (2024) forum ekonomi kreatif berhasil mengembangkan dan memberdayakan sector ekonomi kreatif sehingga mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan rumah tangga dan keberlanjutan usaha kecil. Hal ini terbukti dari meningkatnya daya beli masyarakat dan perluasan pasar bagi produk lokal.

Forum Ekonomi Kreatif juga berperan dalam mendorong kolaborasi antarpelaku usaha, pemerintah, dan komunitas lokal untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, Marsinah et al., (2025) menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengembangan ekonomi kreatif mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat dari ekonomi berbasis konsumsi menjadi ekonomi berbasis produksi. Model ini tidak hanya meningkatkan pendapatan jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, keberadaan Forum Ekonomi Kreatif bukan hanya sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai katalisator transformasi ekonomi masyarakat di Pasar Tumpah Pringgondani

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas dapat diketahui bahwa forum ekonomi kreatif berperan positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pasar tumpah pringgondani kota Balikpapan. Mengadakan pelatihan dan workshop, membranding pasar dengan kearifan lokal sebagai strategi pemasaran dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat desa teritip telah berperan baik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga hal tersebut dapat menjadikan membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya forum ekonomi kreatif kota Balikpapan, membantu masyarakat di pasar tumpah pringgondani khususnya desa teritip menjadi lebih mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka serta mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat. Adanya pasar tumpah pringgondani berhasil menyerap banyak tenaga kerja di desa teritip sehingga seluruh masyarakat terberdaya secara merata. Namun, agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terlaksana dengan optimal, diperlukan adanya evaluasi berkelanjutan mengenai jumlah pelatihan yang diberikan oleh forum ekonomi kreatif untuk dapat terus meningkatkan keterampilan mereka secara optimal di pasar tumpah pringgondani. Dengan demikian, forum ekonomi kreatif dapat terus bertanggung jawab terhadap pelaku usaha kreatif di pasar tumpah pringgondani kota Balikpapan.

4. Kesimpulan

Forum Ekonomi kreatif telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di pasar tumpah pringgondani kota Balikpapan melalui beberapa aspek. Pertama, Memberikan pelatihan setahun sekali dengan materi mengenai penerapan ekonomi kreatif dan pelatihan sertifikasi halal. Kedua, Strategi pemasaran yang digunakan adalah konsep ekonomi kreatif adat jawa. Ketiga, memberikan dampak ekonomii yang besar bagi masyarakat desa teritip dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Referensi

- Adiputra, I. G., & Kimnova, C. (2024). *Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. 2(4), 427–434.
- Aldayana, E., Sudirman, S., Rahayu, S., Budiman, C., Satria, E. W., & Fitriza, A. (2024). Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Menjadi Produk Bernilai Tinggi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 7(1), 226–230. <https://doi.org/10.58406/jpml.v7i1.1613>
- Budiarti, A. (2025). *STRATEGI PEMASARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP INFLUENCER UMKM BATIK NGEJRENG DI KOTA SURABAYA*. 5(1), 161–168.
- Economy, C., Surya, B., Salim, A., & Rasyidi, E. S. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Urban Farming dan Ekonomi Kreatif Economic Empowerment Based on Urban Farming and Creative Economy*. 25(April), 217–230.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.865>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Indriastiningsih, E., Mutiasari, A. I., Oktaviana, A., & Devi, T. (2025). *Dampak Kepemilikan Sertikasi Halal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganyar*. 4(2), 317–324.
- Intarini, N. L. A. P., Sari, N. L. D. I. D., & Nuriarta, I. W. (2020). Diferensiasi Sebagai Strategi Branding Festival Budaya Pertanian ke-8 Kabupaten Badung. *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(01), 30–36. <https://doi.org/10.59997/amarasi.v1i01.27>
- Marsinah, Indriani, R. A. R. F., & Hatidah. (2025). *PERAN BISNIS ISLAMIS DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF: STUDI OBSERVASI TERHADAP PELAKU USAHA DI KOMUNITAS MUSLIM*. 10, 221–240.
- Prasetyo, & Sutopo. (2017). Developing creative economy through innovation in small and medium enterprises (SMEs). *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 504–525.
- Ubainahum, R., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2024). *Analisis Peran Digitalisasi Marketing Sertifikasi Halal Dan Product Knowledge Bagi Kemajuan Ekonomi Kreatif (Studi Pada Industri Kuliner Di Kota Jambi)*. 17(2), 89–103.
- Aprilliyani. (2024). *Potensi Pasar Tumpah Pringgodani di Teritip Sebagai Pariwisata Berkelanjutan*.
- Arita Rizal Efendi. (2020, February 19). *Ekonomi Kreatif Mulai Berkembang di Balikpapan, 16 Sektor Dikembangkan Mulai Kuliner Sampai Kerajinan*.
- Bado, B. (2020). *Buku Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*
- Falah, S., & Irham, Z. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. 191, 340–352.
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Profil Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kusuma, R. (2023). *Rancangan Akhir Rencana Kerja Tahun 2024 Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kota Balikpapan*.
- Kusuma, R. (2024). *Forum Ekonomi Kreatif Kota Balikpapan*. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan.
- Neny Dwi Winahyu. (2024, June 22). *Pemkot Balikpapan Ajak Masyarakat Kembangkan Sektor Ekonomi Kreatif*.
- Nurlena. (2024, January 1). *Kunjungi Pasar Tumpah Pringgodani, Ketua Ekraf Kota Beriman Dukung Pokdarwis di Balikpapan Timur*.
- Palupi, P. E., Nusantoro, J., & Septiani, A. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi). In *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 2, Issue 1).
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2023). *Rancangan Akhir Rencana Kerja Tahun 2024 Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kota Balikpapan*.
- Putri, I. S., & Wahyuningsih, D. D. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 05, Issue 01).
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Chatra, A., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, & Hikmah, A. N. (2023). *EKONOMI KREATIF (Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia)* (Nomor November).
- Sudarman. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Nine Instructional Events* (A. Hafitz Khanz (ed.)). Samarinda.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sunaryanta. (2022). *Pengukuhan Komite Ekonomi Kreatif dan Forum Ekonomi Kreatif*. Dinas Pariwisata Gunung Kidul.
- Rusyadi, Y., Jumiaty, I. E., & Yulianti, R. (2022). Sinergitas Pemangku Kepentingan Dalam Kerangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Kasultanan Banten Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 45–55. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.193>
- Yuniarsih, Y., Risdayah, E., Djati, G., Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, J., Dakwah dan Komunikasi, F., & Sunan Gunung Djati, U. (2021a). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. In *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 6).
- Yuniarsih, Y., Risdayah, E., Djati, G., Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, J., Dakwah dan Komunikasi, F., & Sunan Gunung Djati, U. (2021b). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. In *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 6).